

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Seni

Seni adalah kesanggupan akal menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (Suharso dan Retnoningsih, 2009 : 477). Seni senantiasa hadir di tengah – tengah kehidupan manusia di masyarakat, baik sebagai ekspresi pribadi ekspresi bersama kelompok atau masyarakat. Seni juga hadir sebagai kebutuhan integratif manusia yang mencerminkan manusia sebagai makhluk budaya, yang terpancar dari sifat – sifat dasar manusia sebagai makhluk berpikir, bermoral dan bercita rasa (Widyono, 2006:142). Berdasarkan pengertian – pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berbudaya yang dibenarkan secara moral yang dapat dipahami akal manusia serta diterima oleh cita rasa.

Umumnya seni dapat dibagi menjadi empat jenis diantaranya adalah seni rupa, seni tari, seni drama, dan seni musik yang digunakan untuk mengapresiasi diri. Salah satu contoh kesenian yang berhubungan dengan pembelajaran seni musik adalah berupa paduan suara yang merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kreatifitas diri baik terkait dari segi kognitif, psikomotorik, afeksi maupun sosial. Dilihat lain apresiasi terhadap sebuah karya termasuk paduan suara akan membawa manusia pada sebuah perubahan

nilai hidup yang lebih bermutu terutama dalam merajut kehidupan bersama di dalam masyarakat. Hal ini mengingatkan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam setiap aspek kehidupannya.

B. Notasi

1. Sejarah Notasi

Musik sudah ada sejak zaman prasejarah yang dimulai dari zaman kuno. Bahkan Kitab Suci pun mencatat di surge adanya nyanyian dan tiupan sangkakalah dan sebagainya. Jadi tidaklah mengeherankan jika ada yang mengatakan musik ada sebelum diciptakan. Karena para malaikat di Surga pun memainkan musik. Di daerah Mesir peradapan ini terjadi sejak tahun 5000 SM, dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Musik pada masa ini diketahui monumen - monumen dan juga prasasti – prasasti yang terdapat di Negara Mesir (Prier, 1991: 1). Sistem notasi sebagai penunjuk panjang pendek nada dirasa sangat perlu, oleh karena itu dari zaman ke zaman terus berkembang. Perkembangan notasi dimulai dari penggunaan ritmik – ritmik sebagai bentuk pembeda pada setiap bagian sebuah karya musik dan salah satu bentuk ritmik yang berkembang di abad ke – 13 adalah ritmik modal. Bentuk ritmik ini belum menunjukkan panjang pendeknya suatu nada, oleh karena itu diperlukan suatu bentuk notasi baru yang menunjukkan hal tersebut.

Akhirnya pada abad ke – 13 berkembang suatu bentuk notasi yang baru. Kini dengan notasi baru tersebut setiap nada dapat ditentukan

panjang pendeknya, inilah yang disebut notasi *mensural* (ukuran). Orang pertama yang menggunakan notasi ini adalah Franco dari Koin dalam karangnya *Arts Cantus Mensuralabilis*, dan notasi ini digunakan sampai kira – kira tahun 1600 M (Prier,1991 : 119).dasar notasi atau satuan hitungan dari notasi *mensural* adalah Brevis. Brevis adalah waktumimum yang digunakan untuk mengucapkan nada dengan vokal (Prier, 1991 :119). Brevis dibagi lagi menjadi tiga semibrevis, dan diatas brevis terdapat juga satu longa yang terdiri dari sitem notasi ini yang disebut Douplex Longa yang terdiri dari dua longa, dan keseluruhan dari notasi ini termasuk bilangan terner atau bilangan yang dibagi tiga.

Dalam perkembangan selanjutnya di abad ke – 15, nilai nada terus dibagi dan temponya diperlambat, sehingga diabad ini semibrevis yang semula berbentuk hitam mendapat bentuk baru, sehingga notasi mensural ini menjadi notasi putih dan kemudian berkembang menjadi nada utuh modern (Prier, 1991: 119). Seperti yang dikutip dari Prier (1991 : 136) bahwa di zaman sekarang sebuah nada termasuk sistem biner (bernilai dua hitungan), namun tidak demikian dalam notasi mensural, sebagai contoh nada brevis termasuk sistem biner. Atau Tarner (bernilai tiga hitungan) hal tersebut dapat diketahui dengan adanya tanda mensural berupa lingkaran yang menandakan nada tersebut termasuk dalam sistem tarner, dan tanda stenga lingkaran yang menandakan nada tersebut termasuk dalam sistem biner. Tanda mensural tidak hanya di awal lagu, tetapi juga

terdapat di tengah – tengah lagu dan pada abad ke – 15 ini belum terdapat garis birama, dari tanda mensural stenga lingkaran, kemudian dikembangkan kunci C berate 4/4 (Prier, 1991 : 136)

Menurut Rizal (2002), asal mula notasi angka di Indonesia berasal dari zaman penjajahan Belanda. Pada waktu itu penduduk pribumi yang bersekolah mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok, sehingga untuk kepentingan missioner yang datang ke Indonesia dalam mengenalkan lagu – lagu pada perayaan ibadah, maka Belanda mengambil inisiatif memakai sistem notasi angka untuk membaca karya musik seperti yang dikenal saat ini agar lebih mudah diajarkan kepada rakyat.

2. Notasi Musik

Kata notasi berasal dari kata notation (bahasa inggris) yang artinya antara lain angka – angka, cara menulis, dan catatan. Notasi music dalam Bahasa Indonesia sering disingkat menjadi not musik atau not. Pengertian notasi dalam kaitan dengan music lebih tepat diartikan sebagai bentuk tertulis atau tulisan. Jadi notasi musik adalah tulisan ekspresi hati manusia yang berupa bunyi. Secara singkat pengertian umum atau arti luas notasi musik yaitu tulisan musik. Pengertian khusus atau sempit notasi musik yaitu titinada. Notasi musik berupa tulisan yang bisa dilihat dengan mata ketika seseorang bernyanyi atau pemain musik saat bermain alat musik. Not musik dapat berupa simbol baik yang berwujud angka maupun gambar (Joseph, 2012 : 6). Notasi merupakan system pengaturan not

(Syafiq, 2003 : 210). Sedangkan menurut Saulina (2008 :53) notasi musik adalah system penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh notasi (walaupun kadang istilah nada dan noatsi saling dipertukarkan penggunaanya). Notasi musik merupakan bahasa musik tertulis. Menurut tim seni musik SMA (2002), notasi musik ada tiga yaitu not angka, not huruf, dan not balok.

a. Notasi Angka

Notasi angka merupakan bahasa musik yang disimbolkan dengan angka. Tentu saja dari jenis not ini adalah angka karena itulah disebut sebagai not angka. Simbol yang dipakai adalah angka 1 sampai 7 yang masing – masing punya sebutannya (solmisasi).Not angka yang dipakai di indonesia ada dua macam yaitu not angka diatonis dan pentatonis(not angka pada gamelan). Kalau ditarik kebelakang sebenarnya not angka sudah ada sejak jaman dahulu penciptanya adalah *Joan Jacques Rousseau* pada abad XVIII kemudian disempurnakan oleh *Emile Cheve* yang hidup tahun 1804-1864 oleh karena itu pengajaran musik dengan not angka disebut metode *Cheve*, metode ini masuk di indonesia sejak tahun 1918 oleh karena itu not angka sangat akrab dengan pembelajaran musik di indonesia..

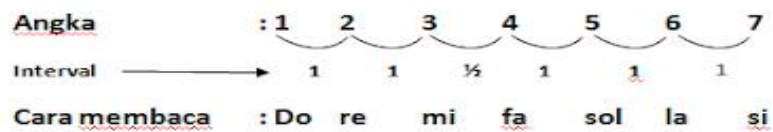
Tabel 1 Simbol Notasi Angka

Notasi angka	1	2	3	4	5	6	7	1̇
Solmisasi	Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do

Notasi angka memiliki 3 jenis lambang yaitu lambang nada, lambangirama, dan lambang khusus.

- Lambang nada

- Angka yang di gunakan dalam not ini adalah angka padaumumnya untuk angka 0 berfungsi sebagai not diam atau tanda istirahat sedangkan angka 1-7 lambang solmisasi nada, untuk jarak not yang satu dengan yang lain sering disebut juga dengan istilah interval, ada dua macam jarak nada yaitu jarak satu dan jaraksetengah



- Titik dalam notasi angka berfungsi sebagai tanda oktaf (oktaf tinggi dan rendah) dan sebagai tanda panjang pendeknya suatu nada.



1	Tanda titik sebagai nilai not									
	1	2	3	.	1	2	3	.	4	
2	Tanda titik sebagai oktaf tinggi									
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
3	Tanda titik sebagai oktaf rendah									
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
4	Tanda titik dua sebagai tanda awal pengulangan									
	1	2	3	4	5	6	7	.	.	
5	Tanda titik dua sebagai akhir tanda pengulangan									
	7	6	5	4	3	2	1	.	.	:

- Garis miring/menyilang pada nada not angka menandakan not tersebut dinaikan atau di turunkan setengah nada, untuk garis miring ke kanan nada not tersebut dinaikan setengah nada dan sebaliknya untuk garis miring ke kiri nada not tersebut diturunkan setengah nada.



Garis miring ke kanan Menunjukkan nada **naik setengah nada**

Cara membacanya : 1̇ 2̇ 4̇ 5̇ 6̇

Di ri fi sel li



Garis miring ke kiri Menunjukkan nada **naik setengah nada**

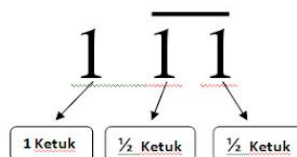
Cara membacanya : 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ 7̇

ru mu su lu tu

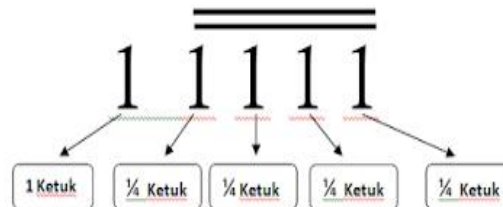
Notasi Angka Turunan Not Balok						Notasi Angka Yang Umum Digunakan			
Not	Baca	Not	Baca	Not	baca	Not	Baca	Not	Baca
1 = Do		1̇ = Di				1 = Do		1̇ = Di	
2 = Re		2̇ = Ri		2̇ = Ru		2 = Re		2̇ = Ri	
3 = Mi				3̇ = Mu		3 = Mi			
4 = Fa		4̇ = Fi				4 = Fa		4̇ = Fi	
5 = So		5̇ = Si		5̇ = Su		5 = Sol		5̇ = Sel	
6 = La		6̇ = Li		6̇ = Lu		6 = La			
7 = Ti				7̇ = Tu		7 = Si		7̇ = Sa	

1 2 3 4 5 6 7 8

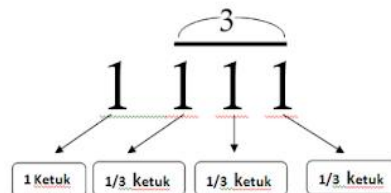
- Lambang Irama
 - Garis mendatar/garis horisontal di atas not adalah tanda nilai ketukan, garis ini dapat membagi nilai nada menjadi $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$.
 - Satu garis diatas membagi satu ketukan menjadi setengahan sehingga terdapat dua not dalam satu ketuk.



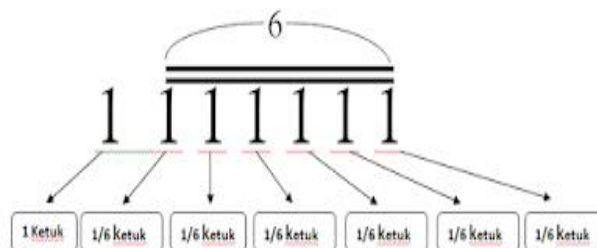
- Dua garis diatas membagi satu ketukan menjadi seperempat sehingga terdapat empat not dalam satu ketukan.



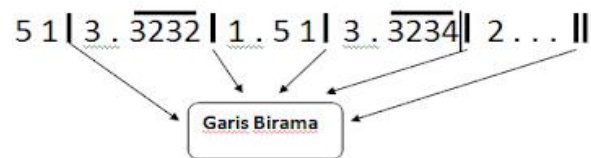
- Satu garis mendatar dengan angka tiga diatas sering disebut triol, membagi satu ketukan menjadi tiga not sehingga terdapat tiga not dalam satu ketuk.



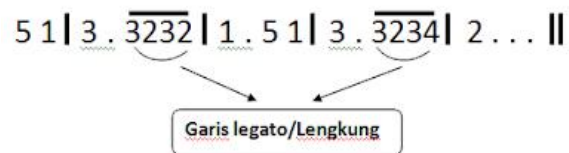
- Dua garis mendatar dengan angka enam diatasnya membagi satu ketukan menjadi enam not sehingga terdapat enam not dalam satu ketuk.



- Garis birama adalah garis yang membatasi beberapa not, garis ini menunjukkan pola irama yang tetap dalam suatu lagu.



- Garis legato atau garis lengkung adalah garis yang menunjukkan nada – nada di atas garis ini dibunyikan secara berangkai tidak terputus – terputus.

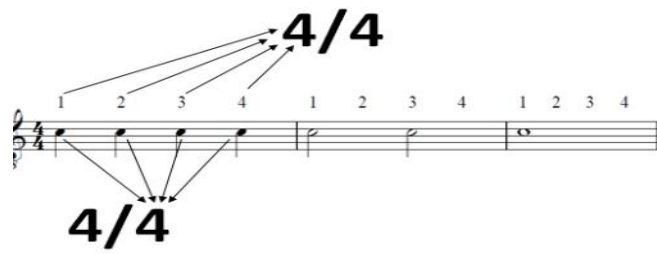




- Lambang Khusus

➤ Tanda birama adalah tanda yang berfungsi menentukan banyaknya ketukan dalam sebuah birama/ bar, contoh tanda birama adalah $4/4$, $3/4$, $2/4$, $6/8$ dll. Angka diatas menunjukan banyaknya ketukan tiap birama dan angka di bawah menunjukan nilai not pada setiap birama.

a. Birama $4/4$



b. Birama $\frac{3}{4}$



c. Birama $\frac{2}{4}$



d. Birama $\frac{6}{8}$



➤ Tanda dinamika dan tanda tempo

Tanda dinamika

<i>mp</i>	mezzo-piano agak lembut	<i>mf</i>	mezzo-forte agak keras
<i>p</i>	piano lembut	<i>f</i>	forte keras
<i>pp</i>	pianissimo lebih lembut	<i>ff</i>	fortissimo lebih keras
<i>ppp</i>	pianississimo sangat lembut	<i>fff</i>	fortississimo sangat keras
<i>pppp</i>	pianissississimo paling lembut	<i>ffff</i>	fortissississimo paling keras

<i>fp</i>	forte-piano keras, kemudian lembut
<i>sf</i> and <i>sfz</i>	sforzando dan sfzato makin keras, tiba-tiba keras
<i>fz</i>	forzando tiba-tiba keras
< and <	single hairpin dan double hairpin untuk menggambarkan dinamika nada

Tanda Tempo

<i>Largo</i>	Lambat sekali (40 – 60 hitungan/menit)	
<i>Andagio</i>	Lambat (66 – 76 hitungan/menit)	
<i>Andante</i>	Lambat seperti berjalan kaki (76 - 108 hitungan/menit)	
<i>Andantino</i>	Lebih cepat dari andante	
<i>Moderato</i>	Agak cepat (108 - 120 hitungan/menit)	
<i>Allegretto</i>	Agak cepat (120 – 168 hitungan/menit)	
<i>Allegro</i>	Cepat	
<i>Presto</i>	Cepat sekali (168 – 200 hitungan/menit)	
<i>Rit</i>	<i>ritardando</i>	Kecepatan sedikit demi sedikit diperlambat
<i>Rall</i>	<i>rallentando</i>	Sama dengan ritardando
<i>accel</i>	<i>accelerando</i>	Kecepatan sedikit demi sedikit dipercepat
<i>•</i>	<i>fermata</i>	Hitungan ditahan beberapa saat
<i>Fine</i>	Habis/selesai	
<i>D.C</i>	<i>Da capo</i>	Diulang dari awal
<i>D.S</i>	<i>Dal segno</i>	Di ulang dari tanda S

Contoh nilai not pada not angka :

Baris	Nilai Not Pada Not Angka			
ke-1	1 . . .			
ke-2	2 . . 0			
ke-3	3 . 0 0			
ke-4	4 0 0 0			
ke-5	<u>5 6</u> 0 0 0			
ke-6	<u><u>7 1 7 1</u></u> 0 0 0			

Ket :

- Setiap bar diatas memiliki 4 ketuk
- Tanda titik artinya nilai not yang mewakili 1 ketuk
- Angka 0 artinya tanda diam (tanda istirahat) yang mewakili 1 ketik
- Tanda 1 garis diatas not artinya not tersebut nilainya dibagi 2.
- Tanda dua garis diatas not artinya not tersebut nilainya dibagi 4
- Pada baris ke – 1 ada not do (1) dengan 3 buah titik artinya bahwa not do itu memiliki nilai 4 ketuk
- Pada baris ke – 2 ada not re (2) dengan 2 buah titik dan 1 buah angka 0 (tanda diam) artinya

bahwa not re itu memiliki nilai 3 ketuk dan angka 0 bernilai 1 ketuk.

- Pada baris ke – 3 ada not mi (3) dengan 1 buah titik dan 2 buah angka 0 artinya bahwa not me itu memiliki nilai 2 ketuk dan angka 0 bernilai 2 ketuk.
- Pada baris ke – 4 ada not fa (4) dan 3 buah angka 0 artinya bahwa not fa itu memiliki nilai 1 ketuk dan angka 0 bernilai 3 ketuk
- Pada baris ke -5 ada not sol (5) dan la (6) memiliki garis diatas dan angka 0 sebanyak 3 buah, artinya bahwa not sol dan la itu masing – masing bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk karena tanda sebuah garis diatas not artinya membagi dua nol tersebut. Kemudian angka 0 sebanyak 3 buah artinya bernilai 3 ketuk.
- Pada baris ke – 6 not si do si do (7 1 7 1) memiliki dua garis diatas dan angka nol sebanyak 3 buah, artinya bahwa not si do si do itu masing – masing bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk karena tanda 2 buah garis diatas not artinya membagi 4 not tersebut. Kemudian angka 0 sebanyak 3 buah artinya bernilai 3 ketuk.

b. Notasi Huruf

Notasi huruf merupakan notasi yang paling mudah yang didasarkan pada bunyi nadanya. Membaca notasi meodi dengan do, re,mi, fa, sol, la, si,do. Notasi ini dikemukakan oleh Jhon Churwen (1816 – 1880) seorang tokoh perkumpulan gereja di Indonesia. Contoh notasi sebagai berikut I : d ; m. M I r : . r I d : - II akan tetapi disederhanakan sesuai keperluan. Not yang berdiri sendiri yaitu d r m f s l t. Tanda panjang lanjutan not disimbolkan – (d–). Sedangkan tanda diam disimbolkan o.

Tabel 2 : Solmisasi Notasi Huruf

Notasi angka	1	2	3	4	5	6	7	1
Solmisasi	Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do
Notasi huruf	D	R	M	F	S	L	S	d'

c. Notasi Balok

Notasi balok merupakan standar yang digunakan dalam penulisan notasi musik. Setiap nada mempunyai frekuensi yang berbeda, sehingga penempatan posisi not pada garis paranada dilakukan berdasarkan

tinggi rendahnya nada tersebut. Nada adalah bunyi yang dihasilkan dari alat musik, yang mempunyai durasi, pitch, intensitas, dan warna. Sebuah not balok mewakili sebuah nada, bentuk not balok tersebut menunjukkan hitungan yang terdapat pada nada yang mewakilinya. Dalam penotasian musik, dikenal dua kondisi yaitu not dan rest. Not digunakan untuk menunjukkan adanya nada tertentu, sedangkan rest digunakan untuk menunjukkan tidak adanya nada. Lina (2003).

Tabel 3 : Simbol Not Balok Untuk Tiap Hitungan

Not	Rest	Nama (Nilai)	Not	Rest	Nama (Nilai)
		<i>Semibreve</i> (4)			<i>Minims</i> (2)
		<i>Crotchet</i> (1)			<i>Quaver</i> (1/2)
		<i>Semiquaver</i> (1/4)			<i>Demisemiquaver</i> (1/8)

Bentuk not balok dan nilai ketukan

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

3. Tangga Nada

Nada adalah nilai dari sebuah suara yang ditentukan oleh tangga nada. Tangga nada adalah rangkaian not – not yang disusun terdiri dari beberapa nada dengan jarak – jarak tertentu antara satu nada dengan nada yang lain. Dalam praktiknya tangga nada disusun dari 8 nada yaitu 7 nada ditambah satu nada dari nada pertama. Contohnya :

1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$

Dalam teori musik tangga nada terdiri atas beberapa jenis diantaranya:

a. Tangga Nada Mayor

Tangga nada mayor adalah tangga nada yang dimulai dengan nada do dan diakhiri dengan do tinggi.

Berdasarkan jarak, nada-nada yang memiliki jarak satu nada yaitu pada nada:

1 – 2 (do – re)

2 – 3 (re – mi)

4 – 5 (fa – sol)

5 – 6 (sol – la)

Dan jarak $\frac{1}{2}$ nada yaitu:

3 – 4 (mi – fa)

7 – i (si – do)

Lagu-lagu yang dibuat dalam tangga nada mayor mempunyai kesan riang dan penuh semangat. Lagu-lagu dalam tangga nada mayor contohnya Bagimu Negri, Inonesia Raya dan pelangi-pelangi (Soewito, 1992).

b. Tangga Nada Minor

Tangga nada minor adalah tangga nada yang dimulai dengan nada la (6) dan diakhiri dengan la (6) satu oktaf lebih tinggi. Lagu-lagu yang dibuat dalam tangga nada minor pada umumnya bersifat sentimental dan iramanya tenang, contoh lagu dalam tangga nada minor, salah satunya adalah lagu Syukur (Soewito, 1992).

Ada 4 jenis tangga nada minor,yaitu :

- Minor Diatonis atau Minor Asli

Tangga nada minor diatonis merupakan tangga nada minor yang belum mengalami perubahan. Tangga nada minor diatonis dimulai dari nada La (6) ke La (6).

6 – 7 – 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6
la – si – do – re – mi – fa – sol – la

- Minor Harmonis

Tangga nada minor harmonis dibentuk dari nada ke-7 yang dinaikkan $\frac{1}{2}$ laras. Pada tangga nada minor harmonis gerakan naik turun notasi tetap sama.

6 – 7 – 1 – 2 – 3 – 4 – / 5 – 6
la – si – do – re – mi – fa – sel – la

- Minor Melodis

Tangga nada minor melodis dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tangga nada minor melodis naik

Tangga nada minor melodis naik dibentuk dari nada ke-6 dan ke-7 yang dinaikkan $\frac{1}{2}$ laras.

6 – 7 – 1 – 2 – 3 – / 4 – / 5 – 6
la – si – do – re – mi – fis – sel – la

2) Tangga nada minor melodis turun

Tangga nada minor melodis turun dibentuk dari nada ke-6 dan ke-7 yang dinaikkan $\frac{1}{2}$ laras kembali dinaturalkan (kembali ke nada asli).

6 – 7 – 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6
La – Si – Do – Re – Mi – Fa – Sol – La

4. Transkrip Notasi

Menurut Badudu (2003 : 351) transkrip adalah salinan maka transkrip berarti penyalinan teks dengan huruf lain untuk menunjukkan lafal fonem bahasa yang bersangkutan. Pendapat lain mengatakan

bahwa transkrip memiliki arti yang sama dengan transkripsi yang berarti menyalin dengan menulis, menyalin dan melintas (Martinus, 2001 : 638). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa transkrip notasi adalah proses penyalinan atau pengalihan bentuk notasi ke bentuk notasi lain dalam hal ini dari bentuk notasi angka ke notasi balok dalam bentuk *file midi*.

C. Paduan Suara

1. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara merupakan bagian dari bentuk penyajian musik vokal. Paduan suara disajikan oleh 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai range suara menjadi satu keterpaduan yang disebut harmoni. Selain itu jika paduan suara dipentaskan, seorang arranger memperlihatkan sesuatu yang dapat menyampaikan isi dari lagu tersebut dengan cara mengubah sebuah lagu dan memberikan dinamika maupun ritmis yang berbeda dari lagu aslinya, sehingga mampu mengkomunikasikan ide, perasaan dan pernyataan pikiran kepada pendengarnya (Prier S J, 2013). Suharto mengemukakan bahwa Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup, baik secara unisono maupun dalam beberapa suara. Wujud paduan suara (sehingga disebut paduan suara) adalah perpaduan antar suara menjadi satu warna suara, yaitu warna paduan suara dengan

memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, satu ekspresi, dan merupakan satu kesatuan yang utuh (Suharto, 2011).

Jadi paduan suara merupakan sebuah ansambel musik, terdiri dari penyanyi – penyanyi yang terbagi menjadi beberapa suara dan menghasilkan perpaduan antara suara tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, menjadi satu warna. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choirmaster yang umumnya adalah pelatih paduan suara tersebut.

2. Jenis – jenis paduan suara

Sitompul (1988 : 1) mengungkapkan bahwa paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Jenis – jenis suara wanita dan anak –anak digolongkan menjadi : *sopran*, *mezzosopran*, dan *alto*. Sedangkan pria menjadi *tenor*, *bariton* dan *bass*.

Sopran umumnya memiliki ciri suara yang tinggi dan ringan, wilayah nadasuara sopran merupakan yang tertinggi dari suara lainnya. *Alto* suara ini bunyinya “ dalam “ dan pembawaannya terkesan berat, jangkauan nadanya lebih rendah dari *sopran*, kemudian antara suara *sopran* dan *alto*, terdapat *mezzosopran*, jangkauan nadanya berada di antara *sopran* dan *alto*. Ciri suaranya tidak terlalu berat, namun juga tidak terlalu berat, namun juga tidak terlalu ringan. Untuk suara *tenor* merupakan suara

yang memiliki jangkuan nada tertinggi diantara semua suara pria, cirinya : suara ini juga terdengar ringan,terang, dan naying. Suara *bass* mempunyai jangkuan nada terendah dari semua suara pria maupun wanita,pembawaannya berat dan dalam. Diantara suara *tenor* dan *bass* terdapat suara *bariton* , cirinya tidak terlalu ringan juga tidak terlalu berat.

Kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdiri dari:

a. Paduan suara campuran

Paduan suara jenis ini merupakan paduan suara yang paling lazim. Paduan suara ini menggabungkan suara wanita dan suara pria, biasanya terdiri atas suara sopran,alto, tenor dan bass yang kita kenal dengan SATB. Tidak menutup kemungkinan dimana setiap partai suara dapat dibagi menjadi dua jenis suaraataulebih misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi menjadi dua) dan SATBSATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing – masing terdiri dari empat suara).

b. Paduan suara wanita

Paduan suara jenis ini biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto masing – masing dibagi menjadi dua,yang sering disingkat

dengan SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara yaitu sopran, mezzosopran dan alto yang sering disingkat SMA.

c. Paduan suara pria

Paduan suara jenis ini biasanya terdiri dari dua bagian suara yaitu tenor, bariton dan bass yang biasa disingkat TTBB (ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik falsetto pada jangkauan nada alto). Jenis lain paduan suara pria terdiri dari suara SATB seperti padapaduan suara campuran, namun pada bagian sopran dinyanyikan oleh anak – anak laki- laki (sering disebut treble) dan bagian suara alto dinyanyikan oleh pria menggunakan teknik suara falsetto (sering disebut kontratenor).

d. Paduan suara anak – anak

Anggota – anggotanya terdiri dari anak – anak, baik mereka laki-laki semua, perempuan semua, atau gabungan keduanya. Mengingat bahwa suara anak – anak, pada dasarnya terletak dalam wilayah yang sama, maka secara teknis setidaknya memakai istilah sopran maupun tenor untuk keperluan harmonisasi cukup dikelompokkan sebagai suara tinggi (c – f2) dan suara rendah (a– d2).

Paduan suara juga memiliki keistimewaan dari ciri khas. Salah satunya paduan dari suara – suara kelompok benar – benar member

corak dan warna baru dilihat dari segi bentuk penyajian lagu. Berikut penyajian lagu dalam paduan suara :

- Unisono

Pada bentuk ini semua anggota paduan suara menyanyikan melodi yang sama dari awal sampai akhir.

- Panduan akhir

Bentuk ini pada dasarnya sama dengan bentuk unisono, tetapi pada bagian akhirnya ditutup dengan paduan nada, sehingga member kesan akhir seperti lagu yang bersuara banyak.

- Lagu gabungan

Bentuk ini dilakukan dengan menyanyikan dua buah lagu secara serempak. Sebagian penyanyi membawakan lagu pertama sebagian lainnya lagu kedua. Keduanya memulainya dengan waktu yang bersamaan.

- Kanon

Dalam bentuk kanon para penyanyi dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ketentuan lagunya. Setiap kelompok menyanyikan sebuah lagu yang sama secara bergantian dengan selang waktu yang ditentukan

- Polifoni

Dalam bentuk ini, sebuah lagu dinyanyikan lebih dari satu suara yang secara ritmis dan melodi berdikari namun saling meengkapi. Lagu yang terdiri dari beberapa jalur suara. Tiapjalur Nampak seakan – akan berjalan tanpa memperhatikan lainnya.

- Homofon

Bentuk ini merupakan bentuk paling umum dimana sebuah lagu dinyanyikan secara serempak dan diakhiri secara bersamaan dari setiap jalur suara.

3. Dirigen

Dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin suatu pertunjukan musik gerak isyarat. Dirigen dalam paduan suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penampilan suara.

Syarat – syarat seorang dirigen :

- Memiliki sikap kepemimpinan
- Memiliki ketahanan jasmani yang tangguh
- Sebaiknya sehat jasmani dan rohani
- Menguasai cara latihan yang efektif.
- Memiliki imajinasi yang baik
- Memiliki pengetahuan keterampilan dan kemampuan bermain musik

Dasar – dasar teknik dirigen :

a. Sikap dirigen

Sikap dirigen merupakan gabungan dari sikap tangan, tubuh dan juga ekspresi wajah. Dirigen harus memaksa penyanyi harus memperhatikan dirinya terutama gerakan tangannya. Sikap tubuh harus dalam posisi siap dan ekspresi wajah dapat memberikan petunjuk kepada penyanyi apa yang diharapkan dari mereka. Seorang dirigen menggunakan kedua matanya untuk memelihara kontak dengan setiap penyanyi, sekaligus memegang kendali.

b. Sikap tangan pada posisi siap

Sebelum memulai dengan sikap siap. Sikap tangan seperti sedang memegang bola yang garis tengahnya selebar badan. Kedua telapak tangan menghadap ke bawah, dengan jari – jari yang rileks. Kedua tangan pada jarak yang sama dengan badan.

c. Gerakan awal

Gerakan awal diperlukan saat mulai member aba – aba. Sebaiknya dipelajari setelah menguasai pola – pola dasar dan melakukannya tanpa ketegangan. Gerakan awal harus dipelajari dan dipakai tanpa harus menghitung satu, dua, tiga untuk mulai bernyanyi.

4. Aksen

Pada nada yang bertanda aksen digunakan tangan kiri untuk membantu dalam memberikan pantulan yang tinggi pada ketukan sebelumnya.

5. Phrasing

Phrasing adalah pengkalimatan dalam lagu. Biasanya suatu lagu terdiri atas kalimat panjang dan pendek yang dipisahkan dengan tanda (^) pada tempat yang diberi tanda penyanyi mengambil nafas untuk member aba – abapada phrasing gerakan tangan dihentikan pada akhir suatu frase dan bergerak lagi untuk memulai frase yang baru.

6. Tempo

Pada penegasan tempo cepat dan lambat dirigen membuat gerakan kecil yang jelas untuk tempo cepat dan membuat gerakan besar atau lebar untuk tempo yang lambat.

7. Karakter

Aba – aba yang diberikan dirigen pada karakter lagu yang berlegato berbeda – beda sesuai dengan karakter lagunya seperti marcato (“^” intruksi musik yang menunjukkan nada, chord, atau nada yang biasa dimainkan lebih keras dari pada musik sekitarnya) penggunaan gerakan dirigen pada nada yang bertanda Marcato lebih energik atau pukulan yang lebih keras dengan sudut balik yang lebih

tajam. Staccato (cara memainkan atau menyanyikan atau mendengarkan suatu nada yang terputus – putus) gerakan yang dibuat dirigen yaitu pukulan cepat berbalik memantul dengan sudut yang tajam tanpa menghentikan gerakan. Maestoso (musik yang menyatakan tempo tetap sifatnya penuh keagungan) semua gerak harus lambat dan terus mengalir namun gerakan memantul harus tetap ada dan jelas.

8. Teknik Vokal

Agar penyajian musik vokal paduan suara mendapat hasil yang baik dalam penyajiannya, maka sebaliknya sebagai penyanyi haruslah mengetahui dan mempelajari teknik – teknik vokal tersebut. Berikut adalah pemaparan tentang teknik – teknik vokal :

a. Pernapasan

1) Pernapasan perut

Pernapasan perut dilakukan dengan cara memanfaatkan perut sebagai media untuk menyimpan udara. Penyanyi yang menggunakan pernapasan perut akan terlihat membesarkan perutnya akibat udara yang ditampungnya. Kelemahan dari pernapasan ini ialah kurang terkontrolnya udara yang dikeluarkan sehingga penyanyi cepat merasa kelelahan dan

suara yang dihasilkan terputus – putus akibat kehabisan napas dan udara yang ditampung sangat sedikit .

2) Pernapasan dada

Cara melakukan pernapasan ini adalah menggunakan daya tamping dada untuk menyimpan oksigen dengan cara mengembangkan dan mengempiskan paru – paru, sehingga penyanyi terlihat membusungkan dada dan menaikkan bahu saat menarik napas. Pernapasan ini kurang efektif karena minimnya udara yang tertampung sehingga penyanyi akan kesulitan mencapai nada – nada yang tinggi dan panjang.

3) Pernapasan diafragma

Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang sangat baik dalam bernyanyi. Pernapasan diafragma menggunakan dua rongga utama untuk menyimpan udara, yaitu rongga dada dan rongga perut yang keduanya diatur oleh rongga diafragma yang menjadi sekat antara rongga dada dan rongga perut. Penyanyi yang menggunakan teknik pernapasan diafragma pada saat bernyanyi tidak terlihat seperti membesarkan perut atau membusungkan dada seperti yang dilakukan oleh penyanyi yang menggunakan pernapasan perut dan pernapasan dada. Diafragma adalah otot yang

berbentuk kubah yang tertutup di atasnya (berbentuk cembung) dan membatasi rongga dada dari bawah (berbentuk cekung) rongga perut. Sedangkan bagian tengahnya adalah fasia atau tendon, disebut pusat frenikus, sekitar bagian otot.

b. Artikulasi

Dalam kamus musik artikulasi adalah ucapan kata yang benar. (PML 12 : 2009). Wilayah artikulasi dimula dari bibir, lidah, hingga pita suara. Bentuk dan sikap mulut pada saat menyanyi sangat mempengaruhi pembentukan nada yang dihasilkan. Dalam dunia musik, artikulasi adalah pengucapan kata – kata pada lirik lagu. Artikulasi bagi penyanyi sangatlah penting, agar pendengar bisa mengerti tentang pesan yang terkandung serta jelas lirik lagu yang dibawakan. Latihan Huruf Mati/ Konsonan

Huruf konsonan adalah huruf selain huruf hidup. Huruf konsonan terdiri atas huruf B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z. Huruf konsonan ini harus dilafalkan dengan baik dan benar. Perlu diingat bahwa huruf konsonan B, P, dan T penekannya tidak boleh berlebihan, agar bunyi yang dihasilkan terdengar jelas.

c. Intonasi

Intonasi ialah pembidikan sebuah nada dengan tepat dan akurat. Untuk menguasai teknik intonasi ini, seorang penyanyi melatih solmisasi atau interval nada, dimulai dengan interval bertahap :

- Prim : lonjatan nada ke nada yang sama, seperti do ke do.
- Second : lonjatan nada dengan jarak satu baik nada atas atau nada bawahnya, misalnya do ke re, atau re ke do
- Terts : interval dari nada satu ke nada ke tiga di atasnya atau dibawahnya, seperti do ke mi
- Kuart : interval dari nada satu ke nada ke lima di atasnya atau dibawahnya, misalnya do ke fa
- Quint : interval nada satu ke nada ke lima di atasnya atau dibawahnya, misalnya do ke sol.
- Sekt : interval dari nada satu ke nada ke enam di atasnya atau dibawahnya, misalnya do ke la .
- Septime : interval nada dari nada satu ke nada ke tujuh di atasnya atau dibawahnya, misalnya do ke si.
- Oktaf : interval delapan nada yaitu pengulangan nada yang sama tetapi mempunyai perbedaan tingginya, misalnya do ke do tinggi.

Setelah latihan interval nada – nada tersebut, penyanyi juga berlatih interval nada yang berjarak setengah.

d. Pendengaran (solfeg)

Latihan solfeg dapat dilakukan dengan menggunakan alat musik instrument. Bunyikan nada satu persatu, lalu ikutilah dan bunyikanlah nada tersebut sekuat mungkin dengan menggunakan suara. Latihan ini sangat bermanfaat untuk melatih kepekaan kita dalam mebidik nada – nada.

e. Vibrato

Vibrato adalah suara bergelombang saat bernyanyi. Dalam musik,tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrato, ada kalahnya kalimat lagu itu polos atau vibratonya dikurangi. Oleh karena itu, seorang penyanyi hendaklah mengerti dan menggunakan teknik vibrato sesuai dengan kalimat musik. Penggunaan vibrato yang berlebihan dapat merusak sebuah lagu karena dapat mengubah nada dalam vokal.

f. Phrasering

Phrasering adalah pemenggalan kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah mudah dimengerti serta sesuai dengan aturan yang berlaku. Phrasering memudahkan penyanyi dalam mengucapkan dan mengungkapkan makna lagu. Tujuan

phrasering adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan pesan lagu.

g. Penjiwaan

Musik adalah bahasa tubuh atau perasaan manusia yang diungkapkan melalui nada – nada, ritmis dan suara yang harmonis. Karena musik merupakan perasaan manusia, maka sebaiknya sang penyanyi haruslah mengerti tentang makna dari sebuah lagu yang dinyanyikan, agar pesan dari lagu tersebut benar – benar dimengerti serta layak didengar. Tidak hanya mengerti, seorang penyanyi harus berperan tentang isi lagu tersebut dalam bentuk ekspresi seperti bahasa tubuh dan raut wajah ketika liriknya sedih , bangga, marah, benci, ataupun memuja sang pencipta.

h. Sikap badan

Masih banyak yang belum mengerti tentang sikap badan saat bernyanyi, maka sebagai penyanyi handal. Sebaiknya memperhatikan posisi badan saat mulai bernyanyi dan hendaklah member kenyamanan saat kita bernyanyi. Pada saat kita berdiri ataupun duduk kedua tangan tidak boleh memegang

beban dan posisi badan tidak boleh mengganggu aktivitas keua masuknya udara, seperti merasa tegang, takut, tunduk berlebihan, membungkuk, ataupun gugup karena hal tersebut dapat membuat penyanyi kurang konsentrasi,rasacemas sehingga susah mengontrol pernapasan. Pada saat bernyanyi,kita harus merasa nyaman,relaks dan bebas.

i. Resonansi

Resonansi berfungsi untuk memperluas jangkauan suara dan memperindah suara sehinggayang dihasilkan terdengar merdu, indah dan menawan terutama pada nada- nadayang susah dijangkau.

j. Falsetto

Falsetto adalah suara kepala manusia yang dihasilkan dari peralihan suara biasa ke suara yang lebih tinggi tetapi bersifat sangat tipis. Untuk menghasilkan suara ini kita harus melempar suara kita ke langit–langit mulut, dan udaranya terasamasuk di dalam rongga hidung.

k. Improvisasi

Improvisasi adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan mengubah sebagian melodi lagu baik dengan menambahkan ataupun mengurangi tanpa melakukan perubahan

yang jauh dari melodi aslinya. Hal ini sebaiknya dilatih terus oleh penyanyi agar setiap lagu yang dibawakan tidak terkesan datardan monoton.

9. Tujuan Paduan Suara Sekolah

Tujuan dibentuknya paduan suara sekolah antara lain :

- a. Mewadahi penyaluran bakat dan minat para siswa dibidang paduan suara
- b. Menggali dan memotivasi pengembangna bakat minat siswa dibidang paduan suara
- c. Melatih dan memotivasi keterampilan olah suara, serta membina rasa harmoni dalam diri siswa melalui paduan suara.
- d. Menfasilitasi siswa dalam berkreasi untuk memperoleh keunggulan prestasi dalam berbagai perlombaan paduan suara sekolah tingkat lokal, regional, dan nasional.

10. Niai – Nilai Sosial Dalam Paduan Suara

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya,juga membantu siswa agar memiliki semangat baru untuk untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller Mayer yang dikutip oleh tim Dosen IKIP malang yang mengatakan bahwa keikutsetraan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk

mengembangkan minat – minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga Negara, melalui pengalaman – pengalaman dan pandangan – pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan – kegiatan mandiri (1988 : 124).

Aplikasi dalam kehidupan sehari – hari lebih mengarah kepada nilai – nilai dan norma sosial yang bisa diambil untuk berinteraksi dalam hidup bermasyarakat. Nilai – nilai tersebut yakni :

- a. Saling menghargai, menghargai kemampuan sesama dan tidak boleh menganggap sesama dengan pemikiran negatif.
- b. Menghormati sesama yang berbeda agama dan kepercayaan, walau mereka berasal dari agama dan kepercayaan yang berbeda, tetapi para siswa tetap dilatih untuk saling menghormati diantara sesama mereka.
- c. Kerjasama, membangun sebuah organisasi paduan suara dalam sebuah kebersamaan,
- d. Saling membantu, para siswa dilatih untuk ikut merasakan kekurangan sesama anggota atau kerabatnya dan membantu dalam setiap kesusahannya.
- e. Kerja keras, para siswa dilatih untuk berani kerja dalam sebuah wadah kebersamaan agar dapat mempertahankan usaha dan hasil karyanya.
- f. Disiplin, adalah kunci keberhasilan sebuah kesuksesan.

D. Metode *solfeggio*

Metode *Solfeggio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly, *Solfeggio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *Sillaby Zolmization* yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi (Surmayanto, 2005).

Solfeggio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. *Solfeggio* bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Biasanya *solfeggi* diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya. Dalam perkembangannya *solfeggi* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan bernyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

1. *Sight Reading*

Sight reading adalah membaca notasi tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum

pernah dikenal sebelumnya (sering disebut dengan istilah *prima vista*) (Surmayanto, 2001).

Sight reading berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik dan juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik serta memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat keterampilan mahir.

Ada dua pendekatan dalam melatih *Sight reading*, sebagai berikut :

- a. Dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya,
- b. Dengan memainkan lagu yang sulit dalam tempo yang sangat lambat.

Richman (Sumaryanto, 2001) melalui *Sight reading* diharapkan siswa/siswi dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Florentinus membagi kemampuan membaca notasi (*Sight reading*) dalam tiga indikator, yaitu :

- a. Kemampuan Membaca Ritme atau Irama
- b. Kemampuan Membaca Melodi atau Rangkaian Nada
- c. Kemampuan Membaca Akor atau Keselarasan Gabungan Nada.

2. *Ear Training*

Ear Training adalah latihan kemampuan mendengar. Menurut Kodijat (1983), *Ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Dengan terbiasanya siswa mendengar secara bertahap,

maka bayangan nada atau notasi dari suatu lagu yang didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan tepat tidaknya lompatan nada. Manusia normal sejak lahir sudah dikaruniai dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi (Jamalus, 1981).

Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya telah didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Kegiatan dikte yang dimaksud berupa melodi, akor dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pembelajaran membaca notasi. Florentinus (1997) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar notasi ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu

- a. Kemampuan mendengar dan mengingat ritme atau irama, menuliskan serta menyuarakan kembali
- b. Kemampuan mendengar dan mengingat melodi atau rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali
- c. Kemampuan mendengar dan mengingat akor atau keselarasan gabungan nada.

Dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar notasi (*Ear Training*) adalah tingkat kepekaan siswa/siswi dalam mendengarkan, mengingat,

menuliskan dan menyuarakan kembali unsur-unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi ritme maupun akor.

3. *Sight Singing*

Sight singing adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi.

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam latihan ini, yaitu *system fixed do* dan *system movable do*. Kedua sistem tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. *System Fixed Do* adalah latihan nada-nada dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca Do meskipun dalam tangga nada yang berbeda-beda. Contoh lain, siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada F mayor (1 Mol) maka nada F tidak dibaca Do melainkan Fa.
- b. *System Movable Do* adalah Do yang bisa berubah-ubah, jadi nama Do bisa terletak pada nada C, D, E, F, G, dan seterusnya sesuai nada dasar yang digunakan.

E. Metode Drill

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena metode merupakan suatu cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi dalam menyajikan suatu hal.

Menurut Pujiono (2009 : 1), metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan –latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada metode drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang – ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna. Menurut Jamalus dan Mahmud (1981 : 34), metode *drill* digunakan untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap murid untuk belajar mandiri. Metode latihan atau *drill* digunakan untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal, dan mengerti materi yang disampaikan, khususnya yang berhubungan dengan teknik dan keterampilan untuk menanamkan kebiasaan. Hal tersebut dikemukakan Sagala (2006 : 112), bahwa metode *drill* (latihan), atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Maka metode drill merupakan metode pembelajaran dengan pengulangan berkali-kali, supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakanoleh yang bersangkutan :

- a. Memiliki kemampuan motoris/ gerak, seperti menghafalkan kata – kata, menulis menggunakan alat.

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mngkalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan anatar sesuatu keadaan dengan yang lain.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut :

- a. Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik :
 - 1. Pada taraf permulaan jangan harapkan reproduksi yang sempurna
 - 2. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3. Respon yang benarharus diperkuat
 - 4. Diadakan variasi,perkembangan arti dan kontrol
- c. Masa latihan secararelatif singkat, tetapi harussering dilakukan
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama – tama adalah ketepatan, kecepatan, dan pada akhirnya kedua – duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas :
 - 1. Sebelum melaksanakan, siswaperlu mengetahui terlebih dahulu artilatihan itu.

2. Ia perlu menyadari bahwa latihan – latihan itu, berguna untuk kehidupan selanjutnya. Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan – latihan itu untuk melengkapi belajar.

Sebagai salah satu metode yang mempunyai banyak kelebihan metode drill juga memiliki kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan metode drill.

Metode *drill* memiliki kelebihan yaitu :

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata – kata atau kalimat , membuat alat – alat dan mempergunakan alat.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dan bentuk asosiasi.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pembentukan kebiasaan – kebiasaan membuat gerakan – gerakan yang kompleks,rumit, menjadi lebih otomatis

Metode *drill* memiliki kekurangan yakni :

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang – kadang latihan diadakan atau dilaksanakan secara berulang – ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.

